

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN  
BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI 22A KELURAHAN  
HADIMULYO TIMUR**

OLEH

NADIA KHAIRUN NISSA  
NPM. 1701050027



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDA'YAH (PGMI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
METRO  
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN  
BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI 22A KELURAHAN  
HADIMULYO TIMUR**

(Skripsi Kualitatif)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NADIA KHAIRUN NISSA  
NPM. 1701050027

Pembimbing I : Yuyun Yunarti, M.Si

Pembimbing II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH (PGMI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
1442 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296.

Website. [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id). e-mail [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM  
PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI 22A  
KELURAHAN HADIMULYO TIMUR

Nama : NADIA KHAIRUN NISSA

NPM : 1701050027

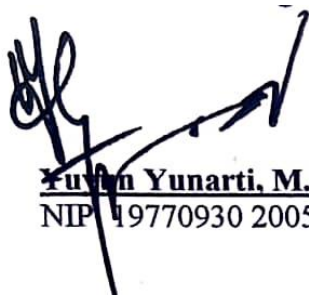
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro

Dosen Pembimbing I



**Yulian Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Dosen Pembimbing II



**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296.  
Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. B-3325/In.28.1/D/PP-00-9/08/2021

Skripsi dengan judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI 22A KELURAHAN HADIMULYO TIMUR, disusun oleh NADIA KHAIRUN NISSA, NPM. 1701050027, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin/02 Agustus 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.

Sekretaris : Randes Rahadian Aziz, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahatri, M.Pd  
NIP. 196206121989031006

## ABSTRAK

**Nadia Khairun Nissa, 2021.** Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro Lampung. (Pembimbing : Yuyun Yunarti, M.Si. dan Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.)

Peran orangtua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka dalam pendampingan belajar, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga. Banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orangtua yang benar-benar tidak memahami mengeluhkan dirinya keteteran dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam proses pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur dan mengetahui kendala pendampingan belajar terhadap anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, penelitian di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur, untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi sebagai penunjang. Subjek penelitian adalah 10 orang tua wali murid di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur dengan melakukan uraian wawancara.

Berdasarkan hasil data, fakta, dan teori yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa orangtua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orangtua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dan kendala yang di alami yaitu latar belakang pendidikan orangtua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orangtua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orangtua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring.

**Kata Kunci : Peran Orangtua, Pendampingan Belajar Anak, 22A Kelurahan Hadimulyo Timur**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Khairun Nissa  
NPM : 1701050027  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juli 2021

Yang menyatakan,



**NADIA KHAIRUN NISSA**  
NPM. 1701050027

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Al Hujarat : 10) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Hujarat : 10

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Ayahanda Imron Sanjaya dan Ibunda Sri Yatin, yang selalu mendukung dan tak pernah bosan untuk mendoakan putrinya, serta mencurahkan kasih sayangnya pada anak-anaknya. Aku banga memiliki kalian sebagai orangtuaku.
2. Kakak dan Adikku Apri Yanto dan Afifah Tudz Sholehah yang selalu setia menemaniku dalam proses skripsi.
3. Untuk Kakek Nenek, Bude Pakde, dll yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.
4. Teman-teman seperjuanganku di PGMI tahun 2017 Dwi Rahmawati, Kristiana, Siti Komariyah, Nena Septiana, Shafa Nurhanifah, Tutut Astutik, dll yang tidak bisa disebutkan satu per-satu terima kasih sudah menjadi teman-teman dekatku selama empat tahun ini.
5. Teruntuk Abdul Mazyd kekasihku terima kasih sudah membantu dan memberikan aku semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Almamater IAIN Metro.



## KATA PENGANTAR

### KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu ( S1 ) guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian proposal skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Imron Sanjaya dan Sriatin kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan
2. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor Insititut Agama Islam Negeri Metro
3. Dra. Hj. Akla, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Yuyun Yunarti, S.Si., M.Si. Selaku Pembimbing I dan Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan dalam bimbingan demi terselesaikannya proposal skripsi ini
6. Orang Tua Wali Murid di 22a Hadilmuyo Timur yang telah berkenan menerima saya untuk melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data

Kritik dan saran sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan lapang dada supaya dapat terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini dengan benar, tepat dan cepat.

Metro, Juli 2021



**Nadia Khairun Nissa**  
NPM. 1701050027

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                          | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....        | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                          | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                    | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                        | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB. I PENDAHULUAN</b> .....                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....              | 6           |
| D. Penelitian Relevan .....                         | 7           |
| <b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....                 | <b>9</b>    |
| A. Peran orangtua .....                             | 9           |
| B. Pendampingan Belajar .....                       | 12          |
| 1. Pengertian pendampingan belajar orangtua .....   | 12          |
| 2. Peranan orangtua pendampingan belajar anak ..... | 13          |
| B. Belajar anak .....                               | 14          |
| 1. Kriteria hasil belajar .....                     | 17          |
| 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....     | 18          |
| C. Perkembangan anak .....                          | 19          |
| 1. Aspek perkembangan .....                         | 22          |
| 2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan .....      | 23          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>25</b> |
| A. Jenis dan sifat penelitian .....   | 25        |
| B. Sumber data .....  | 26        |
| C. Teknik pengumpulan data .....  | 27        |
| D. Teknik penjamin keabsahan data .....   | 29        |
| E. Teknik analisis data .....   | 30        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |           |
| A. Paparan Data .....   | 32        |
| 1. Gambaran Umum Kelurahan Hadimulyo Timur .....  | 32        |
| 2. Keadaan Wali Murid Di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur .....  | 32        |
| 3. Peran orangtua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi<br>covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur .....                           | 33        |
| 4. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar<br>pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo<br>Timur .....        | 35        |
| B. Analisis Data  |           |
| 1. Bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar pada<br>masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur .....                 | 40        |
| 2. Apakah kendala yang dihadapi orangtua dalam pendampingan<br>belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan<br>Hadimulyo Timur ..... | 41        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>  |           |
| A. Simpulan .....   | 44        |
| B. Saran .....  | 45        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Orangtua ..... | 32 |
| Tabel 2.1 Observasi .....     | 40 |
| Tabel 3.1 Wawancara .....     | 41 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Gambar Kegiatan Wawancara ..... | 42 |
|---------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Outline .....                    | 54 |
| Lampiran 2 Alat Pengumpul Data .....        | 55 |
| Lampiran 3 Surat Izin Pra-Survey .....      | 56 |
| Lampiran 4 Surat Balasan Pra-Survey .....   | 57 |
| Lampiran 5 Buku Bimbingan Skripsi .....     | 58 |
| Lampiran 6 Surat Izin Research .....        | 59 |
| Lampiran 7 Surat Balasan Research .....     | 60 |
| Lampiran 8 Surat Bebas Pustaka .....        | 61 |
| Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka PGMI .....   | 62 |
| Lampiran 10 Surat Keterangan Turnitin ..... | 63 |
| Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan .....      | 64 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran orangtua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Sudah menjadi kewajiban orangtua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai mendidik anak, orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orangtua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari hari.

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ) Hlm. 25-26

Anak tidak bisa dipisahkan dari keluarga, dengan keluarga orang dapat berkumpul, bertemu dan bersilaturahmi. Dapat dibayangkan jika manusia hidup tanpa keluarga. Tanpa disadari secara tidak langsung, telah menghilangkan fitrah seseorang sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Selo Soemartjan, keluarga adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial dan pada umumnya sesuai dengan peranan-peranan sosial yang telah dirumuskan dengan baik.

Abdullah dan Berns juga memperkuat agrumen, bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Di sisi lain, dalam konteks pengertian psikologis, keluarga dimaknai sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri.<sup>3</sup>

Adanya pandemi covid 19 membuat sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar, demi kemandirian dan kesehatan bersama, hal ini tentunya berdampak pada orang tua, dimana orangtua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah, banyak orangtua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya untuk belajar namun cenderung menyukai untuk bermain saat di

---

<sup>3</sup> M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi) Hlm 90



rumah. Walaupun di situasi pandemi seperti ini, maka akan terlihat bagaimana pola asuh orangtua saat belajar di rumah. <sup>4</sup>

Orangtua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orangtua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orangtua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet.

Selain itu, orangtua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik hal ini membuat orangtua merasa kesulitan dengan pendampingan belajar, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Kemudian, orangtua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai privasi anak. <sup>5</sup>

Mendidik anak untuk mengenali Al-Quran dan mencintainya adalah perkara yang banyak dilupakan oleh manusia, bahkan oleh banyak di antara

---

<sup>4</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, (Universitas Hamzanwati, 2020) Hlm 154

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm. 78

kaum muslimin sekalipun. Peran orangtua dalam mendidik anaknya tersirat dalam hadist :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بِصَغَارِ  
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari) <sup>6</sup>

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orangtua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya

Terkait dengan fenomena peran orangtua dalam pendampingan belajar anak di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur , berdasarkan hasil pra survey, orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orangtua yang benar-benar kesulitan dan tidak memahami, menyadari perannya dalam pendampingan belajar sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Permasalahan yang terjadi banyak orangtua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orangtua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orangtua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain

---

<sup>6</sup> Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi “*Kitab Hadits Bukhori dan Muslim*”

tanggung jawab mendidik anak, orangtua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orangtua kesulitan menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orangtua para orangtua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

Kewajiban ini melekat pada setiap individu orangtua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orangtua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orangtua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orangtua diperlukan dalam proses sekolah online.

Peran orangtua sangat penting dalam pendampingan belajar, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga, orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orangtua yang benar-benar tidak memahami mengeluhkan dirinya keteteran dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti lakukan maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan hadimulyo Timur?
2. Apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan hadimulyo Timur ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam proses pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur
- b. Untuk mengetahui kendala pendampingan belajar terhadap anak

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis berguna untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan
- b. Secara empiris berguna sebagai pemikiran kepada orangtua dalam rangka meningkatkan pendidikan
- c. Manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik, penulis dapat memahami bahwa peran orangtua dalam proses pendampingan belajar itu akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam tugas akhir, skripsi, untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat dengan penelitian lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dan kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.<sup>7</sup>

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nika Cahyati dan Rita Kusumah, (Jurnal) yang berjudul Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 tahun 2020
2. M. Syahrani Jailani (Jurnal) yang berjudul Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020
3. Siti Nurkhalimah (Skripsi) yang berjudul peran orangtua dalam pembelajaran daring di mi darul ulum pedurungan kota semarang tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peranan orangtua terhadap pendampingan belajar anak yang diterapkan di rumah, adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orangtua.

---

<sup>7</sup> IAIN METRO, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2018, hlm 60

Adapaun perbedaannya penelitian yang penulis fokus yaitu peran orangtua dalam menerapkan pendampingan belajar anak di 22 A Kelurahan Hadimulyo Timur

Selanjutnya dari hal-hal diatas masalah yang berkaitan langsung tentang judul skripsi yang penulis buat, yaitu dengan adanya hasil penelitian tersebut, kiranya ada perbedaan pandangan terkait dengan fokus dengan penelitian terdahulu. Jika dilihat dari segi persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini hanya terletak dari segi penelitian terkait peran orangtua menerapkan pembelajaran daring di rumah saat pandemi dan teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orangtua untuk anak usia dini

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orangtua

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus Oxford Dictionary diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.<sup>8</sup>

Menurut Novrinda “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”<sup>9</sup>

Orangtua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirim materi ataupun penugasan dari grup *Whatsapp* ataupun email dengan menggunakan gawai (handphone) atau laptop yang ada di rumah masing-masing.

Peran dan perhatian orangtua sangatlah sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun ditengah kondisi seperti saat ini. Adanya covid menuntut peran orangtua secara maksimal di dalam pendidikan anak. Beberapa penelitian

---

<sup>8</sup> Makmun Khairani, “*Psikologi Belajar*” (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013) Hlm 175

<sup>9</sup> Novrinda, Jurnal Pendidikan Guru “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak” 2017, Hlm 42

menyatakan peran orangtua sangat terbukti efektif dalam dalam meningkatkan prestasi belajar anak, meningkatkan karakter anak, meningkatkan ketahanan anak di sekolah, dan meningkatkan tingkat kelulusan anak. Untuk itu orangtua haruslah aktif dan terlibat memantau anaknya belajar, hindari sifat cuek atau abai terhadap aktifitas yang dilakukan anak saat di rumah.

Peran orangtua dalam mendidik anaknya tersirat dalam hadist :

لَا يَتَّبِعِ الْجَاهِلِ أَنْ يَشْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَشْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

" Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR. Ath-Thabrani)<sup>10</sup>

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orangtua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan

---

<sup>10</sup> Andra Nur Oktaviani, Jurnal Parenting Islami “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak di Dalam Islam” 2021, Hlm 2



Suciati berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik pertama yang ditemui anak di rumah, karena sebelum anak mengenal pendidikan di sekolah formal orang tua lah yang memperkenalkan pendidikan pada anak mereka. Dalam keluarga ayah dan ibu (orangtua) adalah merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtua yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orangtua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa orangtua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan.

Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Untuk itu peran orangtua menciptakan suasana nyaman pembelajaran jarak jauh seperti mematikan televisi mengganggu konsentrasi anak untuk belajar. Untuk dapat lebih maksimal sebaiknya orangtua turut aktif berkomunikasi yang baik agar tercipta kondisi belajar yang baik, akan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Widayati Lestari, Jurnal Pendidikan Guru *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”* 2012

<sup>12</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”*, (Universitas Hamzanwati, di Kutip 26 Oktober 2020), Hlm 153

## **B. Pendampingan Belajar Anak**

### **1. Pengertian pendampingan orangtua**

Menurut Emmy pendampingan orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak pendampingan orangtua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Pengawasan dan bimbingan orangtua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya. Orangtua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orangtua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak. Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari.

Peranan orangtua sangat penting dalam mendampingi anak- anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.<sup>13</sup>

## **2. Peranan orangtua dalam pendampingan belajar anak**

Menurut Akbar orangtua yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak-ibu. Orang tua memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Ketika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orangtua masih tetap dibutuhkan, termasuk dalam memberikan motivasi, membimbing dan membantu anak dalam belajar. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak.

Orangtua harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan bijaksana dari orangtua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kartini, Kartono. "*Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*" (Jakarta: Rajawali : 1985) Hal 29

<sup>14</sup> Mahmud, D. "*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*". (Yogyakarta : Rineka Cipta : 1990) Hal 113

### C. Belajar anak

Pengertian belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor *internal* dan *eksternal*. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm

lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Paul Suparno dalam Sardiman menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm 38

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Dengan adanya gerakan dua hal tersebut akan ada suatu perubahan yang didapatkan yang disebabkan masuknya kesan-kesan baru, dan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar.

Anak belajar melalui pengalaman, yang dalam pengalaman itulah anak mempraktikkan suatu metode saintifik berdasarkan Tadkiroatun Musfiroh<sup>17</sup>

- a. Anak sebagai pembelajar, menghadapi pengalaman asli, yaitu keterlibatan aktif anak dalam suatu aktivitas yang menarik bagi mereka.
- b. Didalam pengalaman ini, anak menemukan berbagai masalah yang menstimulasi mereka untuk berpikir.
- c. Anak-anak memproses informasi-informasi yang ada disekitarnya dan melakukan serangkaian dugaan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Anak mengembangkan berbagai kemungkinan solusi atau alternatif yang mungkin dapat menyelesaikan masalah.
- e. Anak mengkaji alternatif-alternatif solusi tersebut dan menerapkannya pada masalah yang sedang mereka hadapi. Ini merupakan suatu cara

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm 118

untuk menguji sendiri kesahihan alternatif solusi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengalaman, anak telah belajar dan memperoleh pengetahuan. Ini berarti, pengetahuan bukanlah wujud informasi yang melekat otomatis pada anak yang diperoleh tanpa usaha. Pengetahuan merupakan suatu alat untuk menyelesaikan masalah. Kekayaan pengetahuan anak yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman itu dipergunakan anak sebagai materi untuk menyelesaikan masalah.

### **1. Kriteria hasil belajar**

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

#### a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang) <sup>18</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Kecerdasan Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk hasil- hasil lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 54



- b. Bakat Bakat diartikan sebagai kemampuan yang seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.
- d. Motivasi Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan
- e. Cara belajar Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

### **C. Perkembangan Anak**

Pengertian Perkembangan Anak Menurut Monks dkk, mengartikan perkembangan sebagai “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.” Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mahmud, D. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta:1990), hlm. 1

Sedangkan Desmita mendefinisikan perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar. Dalam konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan. Pertumbuhan (*growth*) sebenarnya merupakan sebuah istilah yang sering digunakan dalam biologi, sehingga pengertian lebih bersifat biologis. Pertumbuhan mengartikan pertumbuhan sebagai satu penambahan atau kenaikan dalam ukuran bagian-bagian tubuh dari organisme sebagai suatu keseluruhan. Menurut A.E. Sinolungan, pertumbuhan merujuk pada perubahan kuantitatif, seperti panjang, volume, atau berat. Sedangkan Ahmad Tanthowi, mengartikan pertumbuhan sebagai perubahan jasad yang meningkat dalam ukuran, sebagai akibat dari adanya perbanyakan sel-sel.

Ada beberapa perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, sedang perkembangan berkenaan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniah. Pertumbuhan menunjukkan perubahan secara kuantitas, yaitu penambahan ukuran besar, tinggi ataupun berat, sedang perkembangan berkenaan dengan peningkatan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berkenaan dengan penyempurnaan struktur, sedang perkembangan dengan penyempurnaan fungsi.<sup>20</sup>

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini bersifat

---

<sup>20</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), Hlm. 18

kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Baik pada pertumbuhan maupun perkembangan berhubungan pula dengan kematangan, yang merupakan masa yang terbaik bagi berfungsinya atau berkembangnya aspek-aspek kepribadian tertentu.

Misalnya usia satu tahun merupakan masa kematangan bagi bayi untuk berjalan, usia enam tahun bagi kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, disamping itu disebabkan pula perubahan tingkah laku hasil belajar. Dengan demikian bisa dirumuskan pengertian perkembangan adalah “perubahan kualitatif dari pada setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar”<sup>21</sup>

Perubahan fungsi jasmaniah dapat menghasilkan kematangan atas fungsi itu. Kematangan fungsi-fungsi jasmaniah sangat mempengaruhi perubahan pada fungsi-fungsi kejiwaan. Itulah sebabnya mengapa perkembangan tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan.

Seperti halnya pertumbuhan yang terjadi dengan hukum-hukum tertentu, demikian pula perkembangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dengan hukum-hukum tertentu pula. Hukum perkembangan diantaranya adalah :

1. Perkembangan adalah kualitatif Perkembangan tidak mengenai materi, melainkan mengenai fungsi. Perubahan fungsi tidak terjadi secara

---

<sup>21</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hlm. 54

kuantitatif, melainkan secara kualitatif. Dengan demikian perkembangan itu adalah kualitatif.

2. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh proses dan hasil belajar Berbagai bukti menunjukkan bahwa ciri perkembangan fisik dan mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu<sup>22</sup>
3. Usia mempengaruhi perkembangan Beberapa anak berkembang dengan lancar bertahap dan langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan melonjak. Beberapa diantaranya menunjukkan sedikit penyimpangan. <sup>23</sup>
4. Masing-masing individu mempunyai tempo perkembangan yang berbeda beda
5. Dalam keseluruhan periode perkembangan, setiap perkembangan individu mengikuti pola umum yang sama.

### **1. Aspek perkembangan**

Perkembangan berhubungan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara sederhana kita dapat membedakan beberapa aspek utama kepribadian, yaitu aspek fisik dan motorik, aspek intelektual, aspek sosial.

Perkembangan dari setiap aspek kepribadian tidak selalu bersamaan atau

---

21 <sup>22</sup> Mahmud, D. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. (Yogyakarta : 1990) Hlm

<sup>23</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 21

sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya, tergantung dari faktor lingkungan tumbuh anak.

Demikian uraian singkat dari aspek-aspek perkembangan:

### 1. Aspek Fisik dan Motorik

Aspek ini mengalami perkembangan yang sangat menonjol adalah pada awal kehidupan anak, yaitu pada saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama kehidupannya

### 2. Aspek Intelektual

Aspek kognitif atau intelektual perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana, kemudian berkembang ke arah pemahaman dan memecahkan masalah yang lebih rumit.

### 3. Aspek Sosial

Aspek sosial anak berkaitan dengan hubungan anak dengan orang-orang di sekitarnya

## **2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar**

Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar siswa ada dua macam, yaitu:

### **1. Faktor Internal Siswa**

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan pola makan-minum

dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri Kondisi organ-organ khusus siswa, tingkat indera pendengar dan indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas..<sup>24</sup>

## **2. Faktor Eksternal Siswa**

### *Lingkungan Sosial*

- a. Keluarga
- b. Guru
- c. Masyarakat
- d. Teman

---

<sup>24</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 1999) hlm 21

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif lapangan yaitu jenis penelitian yang timbul di lokasi penelitian semua yang dipilih begitupun analisa yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis. Berangkat dari asumsi studi kasus, sehingga dapat menentukan langkah-langkah penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dikenal dengan istilah *convenience sampling* ( sampel yang memuaskan peneliti atas pertimbangan ketepatan ) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mencapai keterwakilan (*representativeness*) dari setting individu-individu dan aktivitas-aktivitas yang dipilih.
- b. Menggambarkan secara memadai heterogenitas populasi.
- c. Memilih sampel secara sengaja untuk menguji kasus-kasus yang kritis terhadap teori yang dijadikan acuan studi.
- d. Membangun perbandingan-perbandingan untuk menggambarkan alasan atas perbedaan yang terjadi antara setting dan individu.<sup>25</sup>

Penelitian menurut Suharsimi Arikunto menyatakan sifat penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa

---

<sup>25</sup> Novita Tresiana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Penelitian Universitas Lampung : 2013), Hlm 81

banyak, sejauh mana dan sebagainya. Maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.<sup>26</sup>

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat penting. Sebab pada bab ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian, yaitu jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data, serta teknik analisis data.

## **B. Sumber Data**

Data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan, atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara, dan sumber data adalah fakta dimana data bisa diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini adalah orangtua murid siswa-siswi Sekolah Dasar di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur yang terdiri dari 10 wali murid, dimana akan dilakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar anak dan apa saja kendala dalam pendampingan belajar.<sup>27</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan hal yang utama karena untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu tanpa untuk mendapatkan data yang standar yang diharapkan. Penelitian ini melalui *library research* dan *field*

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbit UGM Yogyakarta, 2011), Hlm. 126

<sup>27</sup> Novita Tresiana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Penelitian Universitas Lampung : 2013) Hlm 47



*research*. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada fenomena sosial atas kasus/gejala tertentu, artinya metode penelitian kualitatif ini sangat mengandalkan informasi/data kualitatif primer langsung dari para informan yang terlibat. Sehubungan dengan ini, maka dalam metode kualitatif, prosedur pengumpulan data yang utama dipakai adalah observasi, khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara. Sebagai teknik pelengkap untuk mendapatkan informasi kualitatif contohnya berupa gambar/foto.

Menurut Creswell, mengatakan setidaknya prosedur dalam pengumpulan data melibatkan 3 ( tiga ) aspek penting yaitu :

1. Menetapkan batas-batas penelitian
2. Mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual.
3. Menetapkan aturan untuk mencatat informasi.<sup>28</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research, diharapkan dapat memberikan petunjuk dan pemahaman tentang peran orang tua dalam proses anak di rumah, penelitian ini dilakukan dengan cara anatara lain :

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis dan terbuka. Metode ini penulis pergunakan dalam mengamati peran orang tua dalam proses pembelajaran anak dan penerapan keterampilan belajar anak yang

---

<sup>28</sup> Novita Tresiana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Penelitian Universitas Lampung : 2013), Hlm 87

diperankan oleh orangtua pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara yaitu penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, penulis mengadakan tanya jawab terbuka dan bebas tanpa disiapkan jawabannya lebih dahulu. Dalam hal ini penulis memperoleh dari beberapa informan secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan. Adapun informan dalam penelitian ini yakni, orang tua siswa-siswi, siswa-siswi.

c. Dokumentasi

Data di antaranya dokumen, foto, dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Bahan dokumentasi juga penting bila di analisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

## **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### 1. Uji *kredibilitas* /Kepercayaan

Kepercayaan yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya berfungsi sebagai pelaksana inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai.

### 2. Uji *Transferability*/Keteralihan

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas ini merupakan validitas eksternal

### 3. Uji *Dependability*/ Ketergantungan

Dependabilitas dalam bentuk penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

### 4. Uji *Konfirmability*/ Kepastian

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan obyektif.

## G. Teknik analisis data

Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menurut Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification* :

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta dicari dan tema yang pokok sekaligus penyerderhanaan data yang muncul dari hasil lapangan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penyajian data (*data display*) lazim digunakan pada penelitian kualitatif dalam menganalisis data yang telah dapat ketika di lapangan.
3. Alur terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifikasication*) tahap ini penulis telah mulai mencari makna dari setiap gejala yang terjadi dan data yang diperoleh ketika di lapangan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sarifudin, “*Bagaimana Membuat Analisis Data Analisis Data Dapat Dilakukan Secara Interaktif*” (Karya Tulis Ilmiah : 2020)

Seluruh data yang diperoleh atau yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik itu data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menuliskan, menjelaskan, dan memaparkan permasalahan :

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan hadimulyo Timur?
2. Apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan hadimulyo Timur ?

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Hadimulyo Timur

Kelurahan Hadimulyo Timur adalah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung, secara umum keadaan keadaaan geografis kelurahan Hadimulyo Timur seluas 377 Hektar, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara. Kependudukan di Kelurahan Hadimulyo Timur terdiri dari 4990 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4795 orang berjenis kelamin perempuan jadi secara keseluruhan terdapat 9785 orang yang berada di Kelurahan Hadimulyo Timur asli warga Indonesia tidak ada warga negara asing. Jumlah penduduk beragama Islam berjumlah 8274, Kristen 727, Khatolik 717, Hindu 37 dan Budha 37 orang. Sebagian besar penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur berprofesi sebagai buruh, PNS, Karyawan Swasta, Pedagang, Tani dan Pertukangan.<sup>30</sup>

##### 2. Keadaan Wali Murid di Kelurahan Hadimulyo Timur

Keadaan wali orangtua murid di Kelurahan Hadimulyo Timur

Tabel 1. Data orangtua dan siswa

| No | Nama Orangtua/Wali | Umur Orangtua | Pekerjaan | Usia Anak | Kelas |
|----|--------------------|---------------|-----------|-----------|-------|
| 1  | Setyowati          | 30 Tahun      | PNS       | 8 Tahun   | 3 SD  |
| 2  | Yatini             | 28 Tahun      | PNS       | 8 Tahun   | 3 SD  |
| 3  | Soeroso            | 32 Tahun      | PNS       | 11 Tahun  | 6 SD  |

<sup>30</sup> Dokumen Arsip Kelurahan Hadimulyo Timur Tahun 2021

|    |            |          |          |          |      |
|----|------------|----------|----------|----------|------|
| 4  | Hadi       | 27 Tahun | Petani   | 9 Tahun  | 4 SD |
| 5  | Malik      | 29 Tahun | Pedagang | 10 Tahun | 5 SD |
| 6  | Nuraini    | 25 Tahun | PNS      | 10 Tahun | 5 SD |
| 7  | Katiah     | 31 Tahun | Pedagang | 9 Tahun  | 4 SD |
| 8  | Supriyatin | 32 Tahun | Petani   | 10 Tahun | 5 SD |
| 9  | Rum        | 30 Tahun | Pedagang | 10 Tahun | 5 SD |
| 10 | Katri      | 29 Tahun | PNS      | 11 Tahun | 6 SD |

Sumber : Wawancara orangtua wali murid, Jum'at 9 Juli 2020

### **3. Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur**

#### **A. Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar**

Orangtua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orangtua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Orangtua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orangtua berperan sebagai fasilitator yaitu orangtua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* kepada anak-anaknya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nika Cahyati. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19" (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi : 2020) Hal 2

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua wali, Soeroso, S.Pd. (9 Juli 2021),

“Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar.<sup>32</sup>

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran *daring*.

Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua Bintang Maulana Ibrahim, Nuraini (10 Juli 2021),

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Soeroso S.Pd. pada tanggal 9 Juli 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nuraini, pada tanggal 10 Juli 2021



Adanya orangtua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu respect orangtua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara *daring*. Orangtua bisa berperan sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orangtua sebagai pengaruh adalah orangtua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua Sakhinas Hukma Sabiya, Katri, S.E., (10 Juli 2021),

“Peran orangtua sebagai pengaruh yaitu dengan cara saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Katri, S.E., pada tanggal 10 Juli 2021

#### **4. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur**

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.<sup>35</sup>

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua wali Katiyah (10 Juli 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, orangtua wali Setyowati (11 Juli 2021),

“Latar belakang pendidikan orangtua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.

---

<sup>35</sup> Ernie Martsiswati. “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini” (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat : 2014) Hal 2

Orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara *daring* yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>36</sup>

Meskipun demikian, tidak sedikit orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran *daring* yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal.<sup>37</sup>

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua wali Malik, S.Pd.I., (9 Juli 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* seperti keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nana Cahana. “Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua” (Jurnal Kompasiana : 2020) Hal 1

<sup>37</sup> Imron Ali. “Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan” (Jurnal Edukasia Islamika : 2016) Hal I

<sup>38</sup> Wawancara dengan Malik, S.Pd.i, pada tanggal 9 juli 2021

Selaras yang dinyatakan oleh orangtua Yusuf Fadhil Harlino, Supriyatin (8 Juli 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* seperti keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.<sup>39</sup>

Orangtua-Nya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orangtua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orangtua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orangtua.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua Friezka Hayuningtyas, Rum (8 Juli 2021), menyatakan bahwa

“Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya perhatian orangtua, karena perhatian orangtua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak”.<sup>40</sup>

Sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran *daring*

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua wali Nuraini, S.Pd.I., (8 Juli 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Supriyatin, pada tanggal 8 Juli 2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan Rum, pada tanggal 8 Juli 2021

dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu”.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.<sup>41</sup>

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua Yusuf Fadhil Harlino, Soeroso, S.Pd (9 Juli 2021)

“Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak yang belajar secara daring dalam berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya”.

---

<sup>41</sup> Dewi Wahyu Aji Fatma. “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*” (Jurnal Ilmu Pendidikan : 2020) Hal 2

## B. Hasil observasi dan wawancara, dokumentasi

### 1. Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi dan kondisi orangtua wali murid
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar anak dan kendala yang dialami

| No. | Hal yang diamati   | Jawaban   |
|-----|--|-----------|
|     |  | Iya/Tidak |
| 1   | Orangtua mendampingi belajar anak  | Iya       |
| 2   | Apakah anak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara <i>daring</i> | Iya       |
| 3   | Apakah orangtua menyiapkan fasilitas belajar anak                          | Iya       |
| 4   | Apakah anak selalu disiplin belajar  | Tidak     |
| 5   | Apakah orangtua memiliki kendala dalam proses pendampingan belajar         | Iya       |

### 2. Wawancara

- a. Bagaimana peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19 dan kendala yang dihadapi ?

| No. | Nama Orangtua | Jawaban hasil wawancara  |
|-----|---------------|--|
| 1   | Malik         | Peran saya sebagai orangtua selalu memperhatikan segala kebutuhan anak, berupa fasilitas belajar, selama ini kendala yang saya alami keterbatasan fasilitas kuota                                  |
| 2   | Nuraini       | Pendampingan yang saya lakukan hanya pada saat anak melakukan tugas belajar, Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran <i>daring</i> adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan |

|    |            |   |
|----|------------|---|
|    |            | pekerjaan orangtua  |
| 3  | Katri      | Peran orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i> sangat penting seperti mengajari anak belajar. Kendala orangtua siswa perlu memahami kegiatan belajar  |
| 4  | Rum        | Dalam pendampingan belajar motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas. Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran <i>daring</i> seperti kurangnya perhatian orangtua, karena perhatian orangtua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak |
| 5  | Setyowati  | Peran orangtua sebagai pengaruh yaitu dengan cara saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Kendala anak tidak disiplin mengerjakan tugas <i>daring</i>                    |
| 6  | Yatini     | Peran yang saya berikan yaitu memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan petunjuk pembelajaran <i>daring</i> , Kendala anak sulit belajar dan hanya sering bermain  |
| 7  | Soeroso    | Sebagai orangtua saya selalu mengajarkan anak untuk terus belajar, kendala apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh   |
| 8  | Katiah     | Kegiatan belajar dirumah selalu saya siapkan sebelum saya berangkat bekerja. Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran <i>daring</i> adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua   |
| 9  | Hadi       | Peran orang tua selalu melakukan pendampingan belajar anak. Kendala saya sebagai orang tua sangat kewalahan dalam pendampingan belajar anak, karena saya dan istri bekerja.   |
| 10 | Supriyatin | Anak saya selalu disiplin dalam tugas belajar yang diberikan sekolah pada masa pandemi ini, jika dia tidak mengerti saya selalu membantunya   |

### 3. Dokumentasi





## C. Analisis Data

### 1. Bagaimana Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur

Hasil penelitian di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orangtua dalam pembelajaran *daring* di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur beberapa orangtua sudah mengetahui peran mereka sebagai orangtua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orangtua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran *daring* peran orangtua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.<sup>42</sup>

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran *daring* meliputi :

- a) peran orangtua sebagai guru
- b) peran orangtua sebagai fasilitator
- c) peran orangtua sebagai motivator
- d) peran orangtua sebagai pengaruh atau *director*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati

---

<sup>42</sup> Nana Cahana. “Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua” (Jurnal Kompasiana : 2020) Hal 4

(2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orangtua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orangtua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Heriyani (2010) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membimbing belajar anak orangtua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Bajarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

## **2. Apakah Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur**

Hasil penelitian di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur beberapa orangtua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran *daring*.

Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan orangtua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran *daring*, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran *daring*.<sup>43</sup>

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran *daring* meliputi :

- a) latar belakang pendidikan orangtua
- b) tingkat ekonomi orangtua
- c) jenis pekerjaan orangtua
- d) waktu yang tersedia
- e) jumlah anggota keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan oleh penelitian yang dilakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Siti Nurkhalimah

---

<sup>43</sup> Nika Cahyati. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*” (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi : 2020) Hal 2

(Skripsi) yang berjudul peran orangtua dalam pembelajaran *daring* di mi darul  
ulum pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua yaitu :

1. Mengatur emosional anak,
2. Minimnya tingkat pemahaman orangtua
3. Faktor ekonomi orangtua
4. Jenis pekerjaan orangtua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian di 22A Kelurahan Hadimulyo Timur dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Orangtua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orangtua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orangtua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar pada masa pandemi covid-19 di 22a Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu latar belakang pendidikan orangtua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orangtua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orangtua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

### 1. Saran untuk orangtua

- a. Orangtua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran *daring*.
- b. Orangtua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.
- c. Orangtua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak.
- d. Orangtua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran *daring* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 2. Saran untuk siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran *daring* dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Tresiana, Novita, *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Penelitian Universtias Lampung, 2013.
2. Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit UGM Yogyakarta, 2011
3. Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
4. Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
5. AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
6. Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
7. Kartini, Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju, 1995
8. Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990
9. Sarwono, Wirawan Sarlito, *Berkenalan Dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 2000
10. Nur Cici Paramita, S.Sn, (Jurnal), *Peran Orang Tua di Rumah Dalam Masa Pandemi*, 2020
11. Nika Cahyati dan Rita Kusumah, (Jurnal Golden Age) *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Universitas Hamzanwati, 2020
12. Jailani Syahran M, (Jurnal) *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, IAIN STS Jambi, 2020
13. Cahana, Nana. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. (Jurnal Kompasiana). 2020
14. Imron, Ali. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. (Jurnal Edukasia Islamika), 2014
15. Heriyani. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. 2010
16. Sari, Pusvyta. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. (Jurnal Ummul Qura), 2015
17. Dokumen Arsip Kecamatan Metro Pusat Kelurahan Hadimulyo Timur, 2021

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nadia Khairun Nissa, putri dari bapak Imron Sanjaya dan Ibu Sri Yatin, merupakan anak kedua dari ketiga bersaudara, lahir di Metro tanggal 16 Mei 1999. Memulai pendidikan dasar di MI Muhammadiyah Hadimulyo Timur selesai tahun 2011, SMP Muhammadiyah 3 Kota Metro selesai tahun 2014, SMA Negeri 5 Metro selesai tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)